

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Proses pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengolahan), dan tahap penarikan kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengurus perizinan penelitian (surat izin penelitian), berkunjung ke sekolah untuk meminta perizinan melakukan penelitian (observasi) dan menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, serta berkonsultasi dengan guru Pendidikan Jasmani mengenai waktu dan teknis dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, teknik yang digunakan dalam pengambilan data merupakan teknik tes yang diambil oleh peneliti terhadap sampel untuk mendapatkan sebuah data, sehingga skor yang didapat merupakan skor mentah yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tes-tes yang digunakan untuk menghimpun data tersebut yaitu:

- a. Tes lari cepat 40 meter untuk mengukur kecepatan lari *testee*/sampel, yang dihitung dalam satuan waktu.
- b. Tes loncat tegak untuk mengukur *power* tungkai terhadap *testee*/sampel.
- c. Tes lompat jauh terhadap *testee*/sampel, yang merupakan skor raihan dari hasil lompat jauh.

2. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap dimana mengolah data mentah hingga menjadi skor jadi dengan melalui beberapa tahap penghitungan dan melalui rumus statistika yang sudah baku. Hasil pengolahan data akhir maka hasil dari semua tes instrumen yang dilakukan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari semua penelitian yang dilakukan. Mulai dari BAB I hingga selesai.

Agar mempermudah secara jelas, penulis lampirkan hasil skor-skor mentah yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan berdasarkan instrumen yang digunakan (skor mentah) dan hasil t-skor. Berikut penulis lampirkan hasil skor-skor mentah yang didapat dalam pengumpulan data pada tabel 4.1, di halaman berikut

Tabel 4.1
Hasil Skor Mentah dan T Skor

No	Nama Siswa/Sampel	Data Mentah			T Skor		
		Tes Kecepatan	Tes Loncat Tegak	Tes Hasil Lompat Jauh	Tes Kecepatan	Tes Loncat Tegak	Tes Hasil Lompat Jauh
1	Agus Hidayat	7.59	31	250	57.67	47.67	34.40
2	Anwar Wijaksono	7.38	36	317	61.25	56.63	52.58
3	Cucu Supriatna	8.28	33	300	45.91	51.25	47.97
4	Dera Febriawan	7.59	32	308	57.67	49.46	50.14
5	Haffsyah Alfiat	7.56	34	340	58.18	53.04	58.82
6	Hendra Agusrian	8.6	33	300	40.46	51.25	47.97
7	Ilham Setiadi	8.36	29	308	44.55	44.09	50.14
8	Mochamad Firman	8.63	29	303	39.95	44.09	48.78
9	Noviar Rohman	8.22	30	310	46.93	45.88	50.68
10	Rendi Hardianto	7.91	33	290	52.22	51.25	45.25
11	Shagiffa Rimbawan	8.43	28	305	43.35	42.30	49.32
12	Wildan Nurdiansyah	7.94	32	310	51.70	49.46	50.68
13	Aldi Junaedi	8.5	26	244	42.16	38.72	32.78
14	Saepuloh	7.42	43	350	60.56	69.16	61.53
15	Farid Iskandar	9.18	27	263	30.58	40.51	37.93
16	Aliq Darajat	7.9	29	313	52.39	44.09	51.49
17	Dea Suryaman	7.56	30	390	58.18	45.88	72.38
18	Fahmi Agung	7.72	25	290	55.45	36.93	45.25
19	Haikal Iman Ismail	8.62	32	270	40.12	49.46	39.83
20	Ikhsan Nugraha	7.32	42	388	62.27	67.37	71.84
21	M. Evan Maulana	6.85	41	332	70.28	65.58	56.65
22	M. Rijal. A	7.72	30	333	55.45	45.88	56.92
23	M. Taufik	8.13	25	270	48.47	36.93	39.83
24	M. Aldiansyah	7.63	21	265	56.99	29.76	38.47
25	M. Rizal	8.4	35	345	43.87	54.84	60.17
26	M. Farisal	7.56	33	345	58.18	51.25	60.17
27	M. Ichsan. A	7.5	29	300	59.20	44.09	47.97
28	Rizky Fadilah	9.1	43	280	31.94	69.16	42.54

No	Nama Siswa/Sampel	Data Mentah			T Skor		
		Tes Kecepatan	Tes Loncat Tegak	Tes Hasil Lompat Jauh	Tes Kecepatan	Tes Loncat Tegak	Tes Hasil Lompat Jauh
29	Febri. R	9.08	41	345	32.28	65.58	60.17
30	Shelbi. H	8.52	37	261	41.82	58.42	37.39
Jumlah		241.2	969	9225	1500.00	1500.00	1500.00
Rata-rata		8.04	32.3	307.5	50.00	50.00	50.00
Simpangan Baku		0.5868913	5.5841525	36.866722	10	10	10

B. Hasil Pengolahan Data

Pada tahap ini (pengolahan data dan analisis data), data yang terkumpul kemudian di rekapitulasi. Data kuantitatif yang berasal dari hasil tes setiap variabel, kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data dan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, masih termasuk skor-skor mentah dari hasil pengujian terhadap sampel. Agar data tersebut memberikan makna dan dapat menguji hipotesis yang telah diajukan, maka diperlukan pengolahan data menggunakan rumus-rumus statistik agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh. Hasil pengolahan data tersebut meliputi pengujian normalitas, menghitung korelasi antar dua variabel, menguji hipotesis/signifikansi koefisien korelasi, dan menguji koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan dengan penghitungan statistik (manual) dan dengan menggunakan bantuan program komputer yang berbentuk *software IBM SPSS Statistics v.21 for Windows*, dari hasil setiap pengolahan data. Penjelasan dari hasil pengolahan data secara rinci terlampir.

Data yang diperoleh berdasarkan instrumen, kemudian dilakukan sebuah analisis data statistik untuk menguji hipotesis/signifikansi. Pengolahan data awal lebih mencari rata-rata dan standar deviasi. Adapun tes hasil lompat jauh yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean, memiliki satuan dan pengukuran kecepatan dan *power* tungkai yang masing-masing berbeda. Oleh karena itu, terlebih dahulu pengolahan data skor mentah dirubah menjadi skor baku (Skor T).

Setelah mendapatkan nilai baku (Skor T) dari data mentah yang diperoleh, kemudian peneliti akan melakukan tahap analisis data untuk menguji normalitas, menguji korelasi antar dua variabel, uji hipotesis/ uji signifikansi dan

koefisien determinasi, untuk mencari besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data yang diperoleh tersebut, penulis menggunakan bantuan program komputer yang berbentuk *software IBM SPSS Statistics v.21 for Windows*. Untuk memperjelas dalam mendeskripsikan data kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh, penulis paparkan dalam bentuk tabel untuk mencari skor terbesar dan terkecil, rata-rata skor dalam setiap item tes, dan standar deviasi yang digunakan dalam menganalisis data pada tahap berikutnya. Berikut penulis lampirkan bentuk tabel deskripsi data variabel penelitian pada tabel 4.2, di halaman berikut.

Tabel 4.2
Deskripsi Data Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	30	7.00	9.00	8.04	.587
PowerTungkai	30	21.00	43.00	32.30	5.584
Hasil Lompat Jauh	30	244.00	390.00	307.50	36.867
Valid N (listwise)	30				

C. Hasil Pengujian Normalitas Data Setiap Variabel

Menurut Riduwan (2006, hlm. 187) dalam menguji normalitas data, berpendapat bahwa “uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Uji Kertas Peluang Normal, (2) Uji Liliefors, dan (3) Uji Chi Kuadrat”. Oleh karena itu, tim peneliti menentukan pilihan uji normalitas ini dengan menggunakan uji *liliefors (kolmogorov-smirnov)* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Kemudian signifikansi pada uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pengukuran. Penghitungan uji normalitas data (*liliefors*) menggunakan bantuan program komputer yang berbentuk *software IBM SPSS Statistics v.21 for Windows*.

H_0 : data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal

H_1 : data hasil pengukuran berdistribusi normal

Penentuan distribusi data dengan melihat tabel *Test of Normality* pada kolom signifikansi (*Sig.*). Kriteria hipotesis uji normalitas yaitu H_0 diterima, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($Sig \leq \alpha = 0,05$) dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($Sig > \alpha = 0,05$). Berikut penulis paparkan mengenai tabel hasil uji normalitas (*lilliefors*) data penelitian pada tabel 4.3, di halaman berikut.

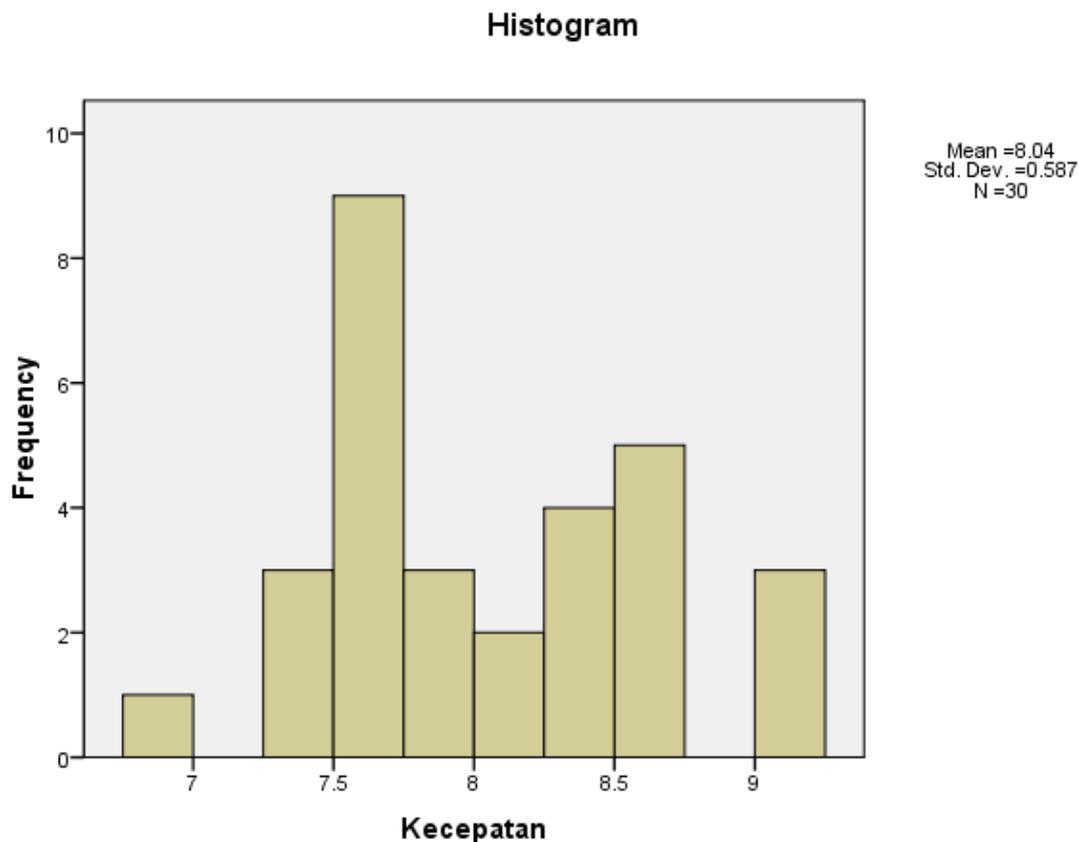
Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kecepatan	.141	30	.135
PowerTungkai	.150	30	.083
HasilLompatJauh	.107	30	.200*

1. Uji Normalitas Kecepatan (X1)

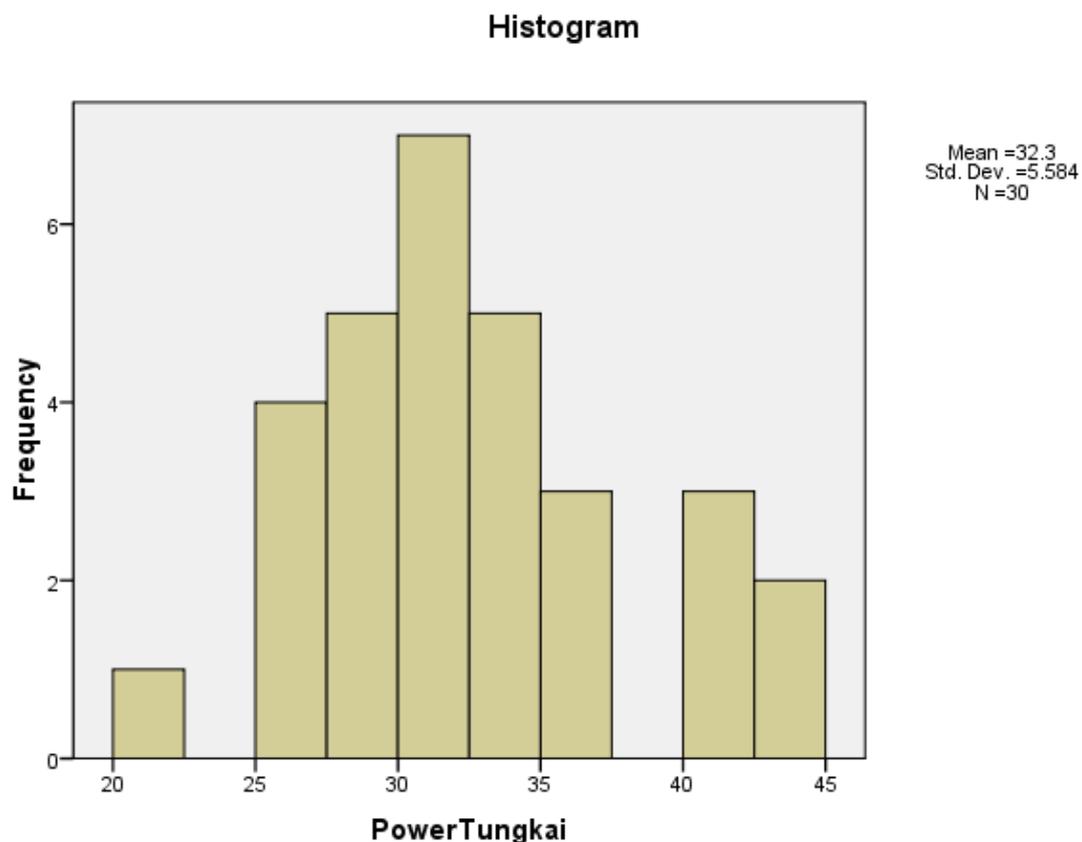
Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel kecepatan (X1) memiliki *P-value* (*Sig.*) dengan nilai 0,135 untuk uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) data pengukuran variabel kecepatan lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 141, sehingga H_0 ditolak pada data hasil pengukuran yang berarti berdistribusi normal dan H_1 diterima pada data hasil pengukuran yang berarti berdistribusi normal. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data pengukuran variabel *power* tungkai yaitu berdistribusi normal. Berikut penulis paparkan mengenai data kecepatan yang berdistribusi normal pada gambar 4.1, di halaman berikut.



Gambar 4.1
Histogram Kecepatan

2. Uji Normalitas *Power Tungkai (X2)*

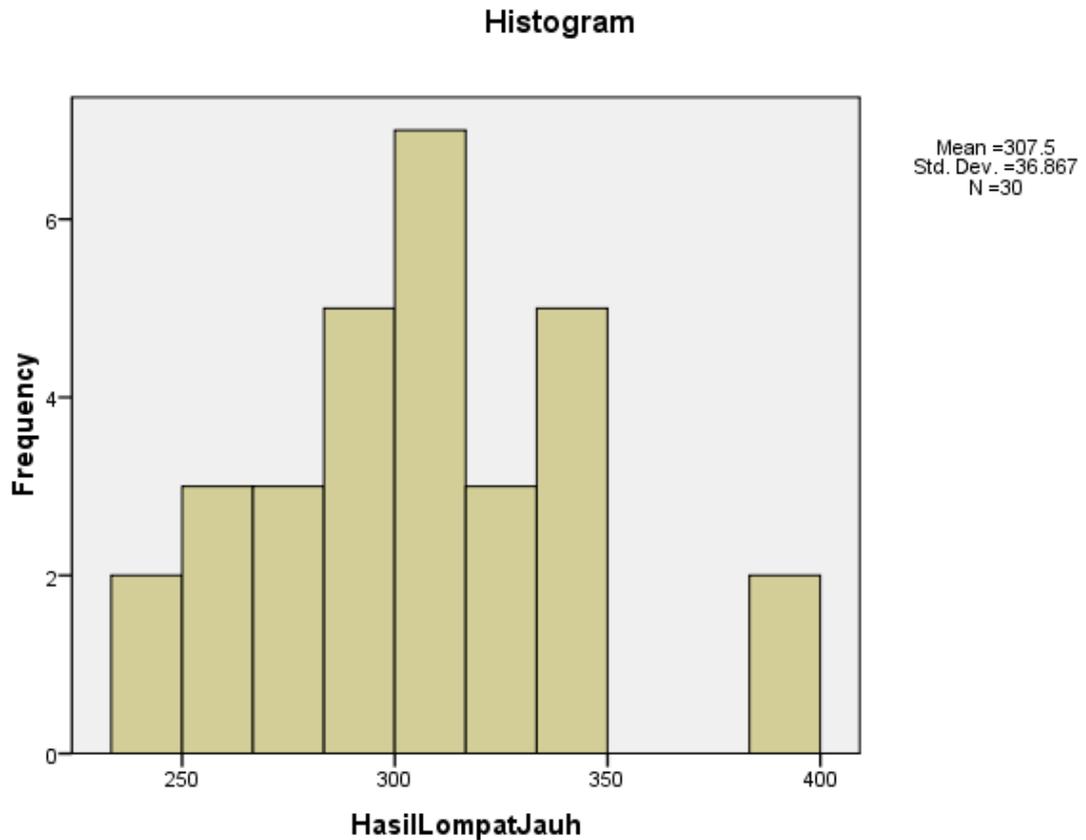
Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel *power tungkai (X2)* memiliki *P-value (Sig.)* dengan nilai 0,083 untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* data pengukuran variabel *power tungkai* lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 150, sehingga H_0 data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal atau ditolak dan H_1 data hasil pengukuran berdistribusi normal atau diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data pengukuran variabel *power tungkai* yaitu berdistribusi normal. Berikut penulis paparkan mengenai data *power tungkai* yang berdistribusi normal pada gambar 4.2, di halaman berikut.



Gambar 4.2
Histogram *Power Tungkai*

3. Uji Normalitas Hasil Lompat Jauh (Y)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas data pengukuran variabel hasil lompat jauh (Y) memiliki *P-value* (Sig.) dengan nilai 200 untuk uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* data pengukuran variabel hasil lompat jauh lebih besar nilainya dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 107, sehingga H_0 data hasil pengukuran berdistribusi tidak normal atau ditolak dan H_1 data hasil pengukuran berdistribusi normal atau diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data pengukuran variabel hasil lompat jauh yaitu berdistribusi normal. Berikut penulis paparkan mengenai data hasil lompat jauh yang berdistribusi normal pada gambar 4.3, di halaman berikut.



Gambar 4.3
Histogram Hasil Lompat Jauh

Berdasarkan analisis uji normalitas (*liliefors*) data dari ketiga pengukuran tersebut (pengukuran kecepatan, pengukuran *power* tungkai, dan hasil lompat jauh), dapat penulis simpulkan bahwa normalitas data variabel kecepatan, *power* tungkai dan hasil lompat jauh berdistribusi normal atau diterima.

Berikut adaah hasil perhitungan uji normalitas secara manual dijelaskan pada tabel 4.4, sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kecepatan	0,091	0,161	Normal
<i>Power</i> Tungkai	0,156	0,161	Normal
Hasil Lompat Jauh	0,107	0,161	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka bentuk hipotesis dari uji normalitas nilai L dengan nilai L_0 untuk mengetahui diterima atau ditolak adalah.

Terima H_0 jika $L_0(0,091, 0,156, 0,107) < L_{\alpha}0,161 = \text{Normal}$

Tolak H_0 jika $L_0(0,091, 0,156, 0,107) > L_{\alpha}0,161 = \text{Tidak Normal}$ (Suherman, 2014, hlm. 89)

Karena L_{hitung} variabel bebas kecepatan (X1) dan *Power* Tungkai (X2) lebih kecil daripada L_{tabel} maka hasil uji normalitas variabel tersebut adalah normal. Demikian juga L_{hitung} hasil lompat jauh(Y) juga lebih kecil daripada L_{tabel} , maka hasil uji normalitas variabel kecepatan, *power* tungkai, dan hasil lompat jauh berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas secara rinci terlampir.

D. Korelasi Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y)

Dalam penafsirannya, koefisien korelasi yang dimaksud bertujuan untuk memberi jawaban mengenai seberapa besar hubungan korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Data yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer yang berbentuk *software IBM SPSS Statistics v.21 for Windows*. Data pada tabel *Model Summary* pada kolom R merupakan hasil perhitungan besarnya korelasi dan kemudian diinterpretasikan ke nilai koefisien pada tabel 4.5, di halaman berikut.

Tabel 4.5
Nilai Koefesien (Bungin, 2005, hlm. 194)

Nilai Koefesien	Penjelasannya
+ 0,70 – ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+ 0,50 – +0,69	<i>A substantial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+ 0,30 – +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+ 0,10 – +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	No association
-0,01 – -0,09	<i>A negligble negative association</i> (hubungan negatif yang tak berarti)
-0,10 – -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang rendah)
-0,30 – -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 – -0,59	<i>A substantial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 – - ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui dengan jelas dari masing-masing nilai koefisien dan penjelasannya bahwa terdapat kriteria nilai-nilai yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil koefisien korelasi dari setiap variabel (X dan

Y). Berikut penulis paparkan mengenai korelasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagai berikut.

1. Korelasi Kecepatan (X1) terhadap Hasil Lompat Jauh (Y)

Tabel 4.6
Korelasi X1 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.142	34.142

a. Predictors: (Constant), Kecepatan

Berdasarkan tabel 4.6 pada kolom R, dapat diketahui bahwa hubungan kecepatan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, diperoleh nilai sebesar 0,415. Dengan demikian, kecepatan yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,415 memiliki hubungan positif yang sedang terhadap hasil lompat jauh. Penghitungan uji korelasi kecepatan secara rinci terlampir.

2. Korelasi *Power Tungkai* (X2) terhadap Hasil Lompat Jauh (Y)

Tabel 4.7
Korelasi X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.198	33.014

a. Predictors: (Constant), *Power Tungkai*

Berdasarkan tabel 4.7 pada kolom R, dapat diketahui bahwa hubungan *power tungkai* terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, diperoleh nilai sebesar 0,475. Dengan demikian, *power tungkai* yang memperoleh

nilai korelasi sebesar 0,475 memiliki hubungan positif yang sedang terhadap hasil lompat jauh. Penghitungan uji korelasi *power* tungkai secara rinci terlampir.

3. Korelasi Kecepatan dan *Power* Tungkai (X1X2) terhadap Hasil Lompat Jauh (Y)

Tabel 4.8
Korelasi X1X2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.326	30.271

a. Predictors: (Constant), Kecepatan, PowerTungkai

Berdasarkan tabel 4.8 pada kolom R, dapat diketahui bahwa hubungan antara kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, diperoleh nilai sebesar 0,610. Dengan demikian, kecepatan dan *power* tungkai yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,610 memiliki hubungan positif yang mantap terhadap hasil lompat jauh. Penghitungan uji korelasi kecepatan dan *power* tungkai secara rinci terlampir.

E. Uji Hipotesis/Uji Signifikansi

Uji hipotesis/uji signifikansi dimaksudkan untuk memberikan jawaban hipotesis yang telah diajukan. dalam hipotesis yang telah diajukan, kemudian dilakukannya analisis statistik dengan menggunakan bantuan *software* program komputer yang berbentuk *software IBM SPSS Statistics v.21 for Windows*. Kriteria hipotesis dengan taraf signifikansi (α) 0,05 yaitu, sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi hipotesis yang harus dicari jawabannya tentang hubungan antara kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh.

1. Hubungan Kecepatan terhadap Hasil Lompat Jauh

Hipotesis pertama yaitu kecepatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

H_0 : Kecepatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

H_1 : Kecepatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Hubungan antara Kecepatan terhadap Hasil Lompat Jauh

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6776.432	1	6776.432	5.813	.023 ^a
	Residual	32639.068	28	1165.681		
	Total	39415.500	29			

a. Predictors: (Constant), Kecepatan

b. Dependent Variable: HasilLompatJauh

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui nilai sig sebesar 0,023. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Penghitungan uji hipotesis kecepatan terhadap lompat jauh secara rinciterlampir.

2. Hubungan Power Tungkai terhadap Hasil Lompat Jauh

Hipotesis kedua yaitu *power* tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

H_0 : *Power* tungkai tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

H_1 : *Power* tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Tabel 4.10
Hasil Analisis Hubungan antara *Power* Tungkai terhadap Hasil Lompat Jauh

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8897.194	1	8897.194	8.163	.008 ^a
	Residual	30518.306	28	1089.940		
	Total	39415.500	29			

a. Predictors: (Constant), *Power*Tungkai

b. Dependent Variable: HasilLompatJauh

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui nilai sig sebesar 0,008. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

3. Hubungan Kecepatandan *Power* Tungkai terhadap Hasil Lompat Jauh

Hipotesis tujuh yaitu kecepatan *power* tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

H_0 : Kecepatandan *power*tungkai tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri PasareanKecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

H_1 : Kecepatandan *power* tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri PasareanKecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Hubungan antara Kecepatandan *Power* Tungkai terhadap Hasil Lompat Jauh

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14674.495	2	7337.247	8.007	.002 ^a
	Residual	24741.005	27	916.334		
	Total	39415.500	29			

a. Predictors: (Constant), Kecepatan, PowerTungkai

b. Dependent Variable: HasilLompatJauh

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui nilai sig sebesar 0,002. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dengan demikian H_0 ditolak sehingga hipotesis H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dan *power* tungkai (secara bersama-sama) terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

F. Koefisien Determinasi antara Variabel Bebas (X) terhadap VariabelTerikat (Y)

1. Koefisien Determinasi Kecepatan terhadap Hasil Lompat Jauh

Tabel4.12
Koefisien Determinasi X1 (Kecepatan) dengan Y (Hasil Lompat jauh)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.142	34.142

a. Predictors: (Constant), Kecepatan

Berdasarkan tabel 4.12 pada kolom koefisien determinasi *R square*, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan kecepatan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, memperoleh nilai sebesar 0,172. Dengan demikian, kecepatan memiliki besaran hubungan dengan nilai 17,2% terhadap hasil lompat jauh. Penghitungan koefisien determinasi kecepatan secara ringkas terlampir.

2. Koefisien Determinasi *Power Tungkai* terhadap Hasil Lompat Jauh

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi X2 (*Power Tungkai*) dengan Y (Hasil Lompat jauh)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.198	33.014

a. Predictors: (Constant), *Power Tungkai*

Berdasarkan tabel 4.13 pada kolom koefisien determinasi *R square*, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan *power tungkai* terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, memperoleh nilai sebesar 0,226. Dengan demikian, *power tungkai* memiliki besaran hubungan dengan nilai 22,6% terhadap hasil lompat jauh. Penghitungan koefisien determinasi *power tungkai* secara ringkas terlampir.

3. Koefisien Determinasi antara Kecepatan dan *Power Tungkai* terhadap Hasil Lompat Jauh

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi X1 (Kecepatan) dan X2 (*Power Tungkai*) terhadap Y (Hasil Lompat jauh)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.326	30.271

a. Predictors: (Constant), Kecepatan, *Power Tungkai*

Berdasarkan tabel 4.14 pada kolom koefisien determinasi R^2 , dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, memperoleh nilai sebesar 0,372. Dengan demikian, kecepatan dan *power* tungkai memiliki besaran hubungan dengan nilai 37,2% terhadap hasil lompat jauh. Penghitungan koefisien determinasi kecepatan dan *power* tungkai secara rinci terlampir.

G. Pembahasan

1. Hubungan Kecepatan terhadap Hasil Lompat Jauh

Menurut Lutan dkk (2000, hlm. 74) berpendapat bahwa kecepatan adalah “Kemampuan untuk berjalan, berlari atau bergerak dengan sangat cepat. Seperti kemampuan biomotorik lain, kecepatan dapat dirinci menjadi beberapa type/macam.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kecepatan merupakan keterampilan gerak terstruktur mulai dari berjalan hingga berlari atau bergerak dengan waktu yang sangat cepat. Oleh karena itu, kecepatan yang dilakukan dengan baik ketika awalan dalam melakukan lompat jauh, memang sangat dibutuhkan demi menghasilkan hasil tumpuan yang maksimal. Kecepatan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil lompat jauh. Apabila awalnya dilakukan dengan benar, maka tolakan atau tumpuan yang dihasilkan dapat menghasilkan hasil lompatan yang maksimal dengan jarak yang jauh.

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan terhadap hasil lompatan lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean. Besarnya hubungan kecepatan terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean dapat diketahui hasilnya dari koefisien determinasi R^2 yang diperoleh yaitu 0,172 atau 17,2%. Apabila kecepatan dilakukan dengan baik, kemungkinan besar akan menghasilkan hasil lompatan yang jauh dikarenakan adanya keterkaitan yaitu kecepatan pada saat melakukan awalan/lari.

2. Hubungan *Power* Tungkai terhadap Hasil Lompat Jauh

Menurut Harsono (2001, hlm. 24) berpendapat bahwa *power* tungkai adalah “Kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang amat singkat”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa *power* tungkai merupakan bagian penting yang menjadi kemampuan dasar dalam melakukan lompat jauh dengan mengerahkan kemampuan otot yang maksimal dalam waktu yang sangat singkat. Mengingat bahwa *power* tungkai adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh atlet-atlet lompat jauh karena *power* tungkai sangat berhubungan dengan hasil tolakan atau tumpuan yang dihasilkan oleh atlet dalam melakukan tolakan.

Power tungkai merupakan komponen gerak terhadap kemampuan dasar seseorang untuk menolak atau melakukan tumpuan dan membawa titik berat badan ke atas dan ke depan (melayang di udara). Semakin kuat *power* tungkai yang dihasilkan, maka akan semakin maksimal dalam membawa titik berat badan jauh ke atas dan ke depan.

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean. Besarnya hubungan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean, dapat diketahui hasilnya dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,226 atau 22,6%. Dengan daya ledak otot tungkai yang kuat, kemungkinan besar seorang atlet mampu melakukan lompatan yang baik dengan jarak yang jauh.

3. Hubungan Kecepatan dan *Power* Tungkai terhadap Hasil Lompat Jauh

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh penulis pada poin 1 dan 2 tentang pengertian kecepatan dan *power* tungkai, dapat penulis simpulkan bahwa pada masing-masing variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil lompat jauh. Oleh karena itu, hubungan kecepatan dan *power* tungkai memang sangat penting/signifikan terhadap hasil lompat jauh.

Sesuai dengan catatan dilapangan bahwa, hasil lompat jauh dipengaruhi oleh awalan yang dilakukan dengan cepat dan kemampuan *power* tungkai di saat bertumpu pada titik tolak, yang mampu membawa titik berat badan terangkat ke atas dan ke depan (melayang di udara). Kecepatan yang semakin baik untuk

dilakukan pada saat melakukan awalanda juga *power* tungkai yang dihasilkan semakin kuat pada saat melakukan tolakan, maka hasil lompat jauh akan diperoleh dengan baik sehingga mampu membawa titik berat badan terangkat jauh ke depan. Ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kosasih (dalam Sudirman, 2011, hlm. 10) bahwa

Kalau *power* tungkai itu besar serta disertai koordinasi yang baik untuk menghimpun semua elemen ayunan secara menguntungkan, maka titik berat badan (center of gravity) dapat diangkat setinggi mungkin, kalau kekuatan maksimal tungkai besar, maka kecepatan lepas landas vertikal yang besar juga akan mengantarkan titik berat badan lebih tinggi ke atas.

Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh, memiliki hubungan yang signifikan pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean. Besarnya hubungan kecepatan dan *power* tungkai terhadap hasil lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Palasari dan SD Negeri Pasarean, dapat diketahui hasilnya dari koefisien determinasi *R square* yang diperoleh yaitu 0,372 atau 37,2%. Kecepatan dan daya ledak otot tungkai yang dihasilkan dengan baik secara bersama-sama, kemungkinan besar mampu melakukan hasil lompat jauh yang maksimal.